

BAB V

PEMBAHASAN

1. Perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek

a. Perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMAN 2 Trenggalek

Pendidikan karakter sangat penting untuk berbagai tingkat Pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan sejak kecil mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak kecil, maka ketika dewasa tidak akan mudah berubah.

Dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah ada beberapa tahap yang harus dilakukan mulai dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hal ini sesuai dengan pendapat Syamsul Kurniawan,¹⁵¹ yaitu implementasi pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*), dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan sekolah secara memadai. Dengan

¹⁵¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: ArRuz Media 2013), hal. 106-108

demikian pengelolaan sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah.

Sehubungan dengan penetapan langkah-langkah implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan budaya religius, SMAN 2 Trenggalek menetapkan tiga langkah dalam implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

Perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMAN 2 Trenggalek mencakup tiga hal yaitu: (1) Menetapkan 8 Standar Karakter Siswa, (2) Membangun Budaya Religius di Sekolah, (3) Menyediakan Fasilitas Pendukung. Langkah tersebut sudah tepat jika dikaitkan dengan perencanaan menurut Agus Zaenul Arifin¹⁵², yaitu (1) Merencanakan dan merumuskan karakter, (2) Menyiapkan sumber daya dan lingkungan yang dapat mendukung, (3) Meminta komitmen bersama (kepala sekolah, guru, karyawan, dan wali murid, (4) Melaksanakan pendidikan karakter secara kontinu dan konsisten, dan (5) Melakukan evaluasi terhadap program yang sudah berjalan.

Dalam perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius, SMAN 2 Trenggalek menetapkan standar karakter yang harus dimiliki siswa. Dan nilai-nilai karakter inti yang dikembangkan di SMAN 2 Trenggalek adalah (1) Beriman dan Bertaqwa, (2) peduli sosial, (3) jujur, (4) Disiplin, (5) mandiri, (6) toleran, (7) kreatif, dan (8) inovatif. Jika dikaitkan dengan nilai-nilai yang

¹⁵² Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 21.

dipublikasikan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Maka keseluruhan standar karakter yang ditetapkan oleh SMAN 2 Trenggalek terdapat dalam nilai-nilai yang akan dikembangkan di dalam implementasi pendidikan karakter di Indonesia, nilai-nilai tersebut adalah :¹⁵³

Tabel 5.1
Tabel Karakter Pendidikan

Nilai	Deskripsi
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
Toleran	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas
Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

¹⁵³ Ninis Titi Utami, *Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Juli 2014, dalam file pdf, hal. 16-17.

Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Seiring pengembangan budaya agama atau religius dalam pendidikan, maka di SMAN 2 Trenggalek membangun 3 kegiatan keagamaan. Kegiatan-

kegiatan tersebut antara lain adalah (1) Pengenaan seragam muslim, (2) Do'a Bersama, (6) Program 5S, (7) Shalat Dhuhur Berjama'ah. Sedangkan budaya religius yang termasuk dalam kegiatan mingguan adalah (1) Infaq dan Sadaqoh. Dan budaya religius yang termasuk dalam kegiatan bulanan adalah Majelis Ta'lim, serta budaya religius yang termasuk dalam kegiatan tahunan adalah (1) Peringatan Hari Besar Islam.

Demi terlaksananya sebuah program, maka pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung sebuah program tersebut sangatlah dibutuhkan, seperti halnya dalam pendidikan karakter. Dengan menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pendidikan di sekolah maka diharapkan pelaksanaan program tersebut dapat berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMAN 2 Trenggalek dimana pihak sekolah menyiapkan fasilitas pendukung seperti masjid dengan harapan program ini dapat berjalan dengan baik. Dari unsur-unsur perencanaan yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMAN 2 Trenggalek sejalan dengan konsep perencanaan pendidikan karakter secara teoritis

b. Perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di MAN 1 Trenggalek

Pendidikan karakter adalah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah.

Sedangkan Menurut Agus Zaenul Arifin ada lima langkah yang bisa ditempuh untuk pendidikan karakter, yaitu :¹⁵⁴

- 1) Merencanakan dan merumuskan karakter yang ingin dibelajarkan kepada siswa.
- 2) Menyiapkan sumber daya dan lingkungan yang dapat mendukung program pendidikan karakter melalui integrasi mata pelajaran dengan indikator karakter yang akan dibelajarkan, pengelolaan suasana kelas berkarakter, dan menyiapkan lingkungan sekolah yang sesuai dengan karakter yang ingin dibelajarkan di sekolah.
- 3) Meminta komitmen bersama (kepala sekolah, guru, karyawan, dan wali murid) untuk bersama-sama ikut melaksanakan program pendidikan karakter serta mengawasinya.
- 4) Melaksanakan pendidikan karakter secara kontinu dan konsisten.
- 5) Melakukan evaluasi terhadap program yang sudah berjalan. Apabila dalam proses tersebut diketahui ada penyimpangan dan pelanggaran norma dan

¹⁵⁴ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 21.

etika, pihak sekolah maupun wali murid dapat meminta pertanggungjawaban berdasarkan komitmen awal yang telah dibuat.

Sehubungan dengan penetapan langkah-langkah implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius, MAN 1 Trenggalek menetapkan tiga langkah dalam implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di MAN 1 Trenggalek mencakup tiga hal, yaitu: (1) Menetapkan 10 Target Karakter Siswa, (2) Membangun Budaya Religius di Sekolah, dan (3) Menyediakan Fasilitas Pendukung.

Langkah-langkah tersebut sangatlah tepat jika dikaitkan dengan beberapa perencanaan dalam pendidikan karakter yang menurut Pupuh Fathurrohman, beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap penyusunan perencanaan antara lain :¹⁵⁵

- 1) Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter, yaitu nilai-nilai/perilaku yang dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, program pendidikan karakter peserta didik direalisasikan dalam tiga kelompok, yaitu: (a) terpadu dengan pembelajaran pada mata pelajaran, (b) terpadu dengan manajemen sekolah; dan (c) terpadu melalui kegiatan pembinaan kepesertadidikan.

¹⁵⁵ Veithzaal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management Analisi Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal.107.

- 2) Mengembangkan materi pendidikan karakter untuk setiap jenis kegiatan di sekolah.
- 3) Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah.
- 4) Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.

Dalam perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius, nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MAN 1 Trenggalek adalah 10 Muwasafat Tarbiyah, diantara karakter tersebut adalah (1) Aqidah yang Lurus, (2) Ibadah yang Benar, (3) Berakhlak Mulia, (4) Mandiri, (5) Berwawasan Luas, (6) Sehat dan Kuat, (7) Bersungguh-sungguh dan Disiplin, (8) Tertata dalam Urusan, (9) Menata Waktu dengan Baik, (10) Bermanfaat bagi orang lain.

Jika dikaitkan dengan nilai-nilai dengan prinsip pendidikan Islam universal, maka 10 muwasafat tarbiyah ini termasuk di dalamnya. Prinsip ini dimaksudnya adalah pandangan yang menyeluruh pada seluruh aspek kehidupan manusia. Agama islam yang menjadi dasar pendidikan islam itu bersifat menyeluruh terhadap wujud, alam jagad, dan hidup. Ia menekankan pandangan yang menghimpun roh dan badan, antara individu dan masyarakat, antara dunia dan akhirat antara materil dan spiritual. Menurut Muhammad Munir Mursyi, yang dimaksud dengan prinsip ini adalah pendidikan islam itu hendaknya meliputi seluruh aspek kepribadian manusia dan hendaknya melihat manusia itu dengan pandangan yang menyeluruh yang terdiri dari aspek jiwa, badan, akal, sehingga

nantinya pendidikan islam itu diarahkan pada pendidikan jasmani, pendidikan jiwa, dan pendidikan akal.

Hal tersebut sesuai dengan perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius yang kedua MAN 1 Trenggalek membangun budaya religius disekolah melalui KBM, dan Program Rutin Sekolah. Melalui Kegiatan Belajar Mengajar MAN 1 Trenggalek menambakan dan mengembangkan jam pelajaran PAI menjadi 8 jam pelajaran yang mencakup mentoring keIslaman atau halaqah yang dikembangkan menjadi 2 jam pelajaran per minggunya dan mata pelajaran Al-Qur'an yang mencakup tahfidz dan tahsin AlQur'an. MAN 1 Trenggalek juga mengembangkan budaya religius yang dijadikan sebagai program rutin sekolah adalah penyambutan kedatangan siswa oleh para guru, do'a bersama, shalat dhuha, Shalat Dhuhur berjama'ah, dan Peringatan Hari Besar Islam, Sedekah dan Infaq.

2. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek

a. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMAN 2 Trenggalek

Implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di sekolah adalah upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan

Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya yang terapkan melalui kegiatan keagamaan yang terdapat di suatu lembaga pendidikan.

Pendidikan karakter mempunyai makna yang tinggi karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang baik dan mana yang salah, mampu merasakan nilai yang baik dan membuatnya menjadi biasa melakukannya. Jadi pendidikan karakter erat kaitannya dengan kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan atau dilakukan.

Budaya religius di sekolah juga memberikan keteladanan yang diwujudkan nyata dalam kehidupan sehari-hari yaitu tentang akhlak dan ibadah. Wujud tersebut sering dikenal dengan amaliyah ubudiyah harian, , ekstrakurikuler keagamaan atau remaja masjid. Sebab semua kegiatan tersebut tidak hanya mencakup amaliyah ubudiyah saja tetapi juga kegiatankegiatan lain seperti sosial keagamaan. Kegiatan tersebut diantaranya :¹⁵⁶

1. Pelatihan Ibadah Perorangan dan Jama'ah

Ibadah yang dimaksud disini meliputi aktivitas-aktivitas yang mencakup dalam rukun Islam selain membaca dua kalimat syahadat juga shalat, zakat, puasa, haji dan ditambah dengan bentuk-bentuk ibadah lainnya yang bersifat sunnah. Dalam kegiatan ini peserta didik dirangsang

¹⁵⁶ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 157-158

untuk dapat memahami kegiatan-kegiatan keagamaan secara mendalam dan mampu menerjemahkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tilawah dan Tahsin

Al-Qur'an Kegiatan ini berupa program pelatihan baca Al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, kefasihan bacaan dan keindahan bacaan.

3. Apresiasi Seni dan Kebudayaan Islam

Maksud dari apresiasi seni dan kebudayaan Islam adalah kegiatankegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan, menghayati tradisi, budaya dan kesenian keagamaan dalam masyarakat Islam. Kegiatan ini sangat penting karena seni, tradisi dan budaya Islam mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan watak dan mentalitas umat serta pembangunan masyarakat Islam secara umum.

4. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam seluruh dunia dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah.

5. Tadabbur dan Tafakkur Alam

Yang dimaksud adalah kegiatan karya wisata ke suatu lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah yang demikian besar dan menakjubkan. Sasaran kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran pada diri peserta didik akan nilai-nilai uluhiyah yang ada dibalik realita kehidupan alam semesta ini.

6. Pesantren Kilat

Pesantren kilat yang dimaksud disini adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka bersama, pengajian atau diskusi agama, shalat tarawih berjama'ah, tadarus Al-Qur'an dan pendalamannya. Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan intensif dalam rangka tertentu yang diikuti oleh peserta didik selama dua puluh empat jam atau kurang dengan maksud melatih mereka untuk menghidupkan hari-hari dan malam-malam ramadhan dengan kegiatan-kegiatan ibadah. 234

7. Kunjungan Wisata (Wisata Studi)

Yang dimaksud kunjungan studi adalah kegiatan kunjungan atau silaturrahi ke tempat tertentu dengan maksud melakukan studi atau mendapatkan informasi tertentu yang berkaitan dengan kegiatan belajarmengajar sekolah atau lembaga tertentu dengan maksud meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di sekolah.

8. Kegiatan Olahraga

Kegiatan ini meliputi bentuk kegiatan olahraga yang mengarah pada kegiatan olah fisik (jasmani), olah pikir, olah ketangkasan, olah mental spiritual melalui meditasi. Kegiatan olah raga ini juga merupakan sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimilikinya sehingga menjadi manusia yang sehat dan berprestasi baik secara individual maupun kolektif. Hal ini sesuai dengan ajaran agama, bahkan ada kata mutiara yang berbunyi “Akal yang sehat terdapat pada jiwa yang sehat”.

Hal ini sesuai dengan implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMAN 2 Trenggalek yang terus menerus dipraktikkan atau dilakukan, karena melalui budaya religius yang ada diharapkan para peserta didik memiliki karakter sesuai dengan standar karakter yang mereka canangkan.

Sebagaimana terdeskripsikan dalam temuan penelitian, implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMAN 2 Trenggalek dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang dibagi menjadi empat kegiatan, yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan. Diantara pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius yang ada di SMAN 2 Trenggalek adalah: Berbusana

Sesuai dengan Perintah Agama / Menutup Aurat, Shalat Berjamaah, 5S, Infaq dan shodaqoh, Majelis taalim, dan PHBI.

Kegiatan tersebut dilakukan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional maupun global untuk membentuk insan seutuhnya.¹⁵⁷

b. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di MAN 1 Trenggalek

Secara teoritis, ada tiga pendekatan dalam implementasi pendidikan karakter. Pertama, konsep pendidikan karakter yang dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kedua, konsep pendidikan karakter yang dilakukan melalui tradisi perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten. Ketiga, konsep pendidikan karakter yang dilakukan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁵⁸

Implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius yang terdapat di MAN 1 Trenggalek sesuai dengan perspektif teoritis yang ada yaitu dikembangkan melalui tiga pendekatan yaitu, implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius melalui kegiatan belajar mengajar,

¹⁵⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Implementasi*, hal. 258

¹⁵⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 201.

implementasi budaya religius melalui program rutin sekolah, dan implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius melalui kegiatan ekstrakurikuler. Diantara pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius yang ada di MAN 1 Trenggalek adalah : Tilawah, Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an, Penyambutan siswa, Do'a Bersama, Shalat Dhuha, Shalat Dhuhur berjama'ah, PHBI, dan Sedekah / Infaq.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terkait dengan implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di sekolah, hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Pupuh Fathurrohman bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu KBM, program rutin sekolah dan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan penjelasan sebagai berikut :¹⁵⁹

1. Pembentukan karakter terpadu dengan kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan karakter yang dilakukan secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk

¹⁵⁹ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hal. 193.

menjadikan peserta didik mengenal, menyadari dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

2. Pembentukan karakter melalui program rutin sekolah

Melalui program rutin sekolah pendidikan karakter dilaksanakan secara terpadu dengan mengenalkan nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut yang juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

3. Pembentukan karakter melalui

kegiatan ekstrakurikuler Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional maupun global untuk membentuk insan seutuhnya

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwas implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius yang dilaksanakan di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek sudah memenuhi kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan oleh para ahli, walaupun masih terdapat perbedaan yang bersifat umum.

3. Evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMAN 2 Trenggalek dan MAN 1 Trenggalek

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memantau proses pelaksanaan program pendidikan karakter dalam budaya religius. Fokus kegiatan evaluasi pendidikan karakter adalah pada kesesuaian proses pelaksanaan program pendidikan karakter berdasarkan tahapan atau prosedur yang telah ditetapkan. Berikut penjelasan tentang tujuan monitoring dan evaluasi pembentukan karakter¹⁶⁰.

1. Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.
2. Memperoleh gambaran mutu pendidikan karakter di sekolah secara umum.
3. Melihat kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang ada, dan selanjutnya mencari solusi yang komprehensif agar program pendidikan karakter dapat tercapai.
4. Mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter.
5. Memberikan masukan kepada pihak yang memerlukan untuk bahan pembinaan dan peningkatan kualitas program pembentukan karakter.
6. Mengetahui tingkat keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah

¹⁶⁰ *Ibid.*, hal. 193.

Evaluasi cenderung untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program pendidikan karakter berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil monitoring digunakan sebagai *feedback* untuk menyempurnakan proses pelaksanaan pendidikan karakter.

Terkait dengan hal tersebut di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwas evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMAN 2 Trenggalek dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: pertama, Melakukan pengawasan dan pemantauan secara teratur dan berkala serta melalui pembuatan absen untuk setiap kegiatan religius yang ada, kemudian dilaporkan oleh pembina kegiatan religius pada laporan bulanan. Kedua, melalui pengadaaan laporan bulanan dimana hasil evaluasi yang ada dicari solusinya dan hasil dari laporan ini dijadikan sebagai kaca perbandingan pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Tidak jauh beda dengan SMAN 2 Treanggelek, evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius di MAN 1 Trenggalek dilakukan melalui beberapa cara yang sama dengan SMAN 2 Trenggalek yaitu pertama, Melakukan pengawasan dan pemantauan secara teratur dan berkala serta melalui pembuatan absen untuk setiap kegiatan religius dan pembuata laporan bulanan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius yang dilakukan di SMAN 2 Trenggalek dan MAN Trenggalek sudah merupakan evaluasi yang cukup ideal dan sesuai dengan situasi

dan kondisi sekitar keduanya, yang secara umum keduanya sama-sama melakukan evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius.